

ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN VALUR FOR MONEY PADA PEMERINTAH DAERAH KOTA KUPANG

Zainudin Adang Djaha

Dosen tetap di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Kupang

E-mail: zainudin.ibnu@gmail.com

ABSTRACT

Salah satu cara yang dapat dipertimbangkan untuk penilaian kinerja, mulai dari tahap perencanaan anggaran sampai pada tahap pelaksanaan anggaran adalah konsep ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas (*Value For Money*). Masalah penelitian dapat dirumuskan bahwa Bagaimana kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kota Kupang dengan pendekatan *value for money*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kota Kupang dengan pendekatan *value for money*. Analisis data menggunakan metode komparatif, yaitu suatu metode analisis yang ditujukan untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan/menghimpun data, menyusun atau mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan serta membandingkan target dan realisasi anggaran keuangan sesuai dengan teori yang sesuai dengan Alat-alat analisis yang digunakan adalah Rasio Ekonomis, Efisiensi dan Efektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan tingkat ekonomi penggunaan anggaran mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 9,32%, perkembangan tingkat penggunaan anggaran dari tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 12,21%, tingkat perkembangan penggunaan anggaran belanja dari tahun 2022 ke tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 8,79% dan tingkat perkembangan penggunaan anggaran tahun 2023 ke tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 8,81%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya mengalami penurunan dari tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 0,08%, untuk tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,16%, untuk tahun 2022 ke tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 0,02% dan untuk tahun 2023 ke tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 0,20. Capaian realisasi pendapatan daerah pemerintah Kota Kupang ditahun 2024 sebesar 95,91%, capaian ini berada di di bawah standar efektivitas pendapatan Daerah sehingga dinilai masuk dalam kategori cukup efektif. Capaian ini disebabkan beberapa hal antara lain karena realisasi Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan hanya mencapai 96,44% dimana target penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan sebesar Rp. 15,654,999,062.00 sedangkan realisasinya mencapai Rp. 15,097,499,062.00 ; realisasi Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah berada di bawah 100% dimana target penerimaan sebesar Rp.26,248,163,500 , realisasinya sebesar Rp. 25,490,580,529

Keyword: *Ekonomis, Efektif, Efisien*

PENDAHULUAN

Salah satu cara yang dapat dipertimbangkan untuk penilaian kinerja, mulai dari tahap perencanaan anggaran sampai pada tahap pelaksanaan anggaran adalah konsep ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas (*Value For Money*), karena merupakan salah satu prinsip penting dari anggaran kinerja dan good governance. Ekonomis, efisiensi, dan efektivitas (*value for money*) merupakan tiga prinsip dalam proses penganggaran yaitu efektif, efisien, dan efektivitas.

Ekonomis adalah tingkat penghematan yang dilakukan oleh Pemerintah dalam merealisasikan anggaran pengeluaran sehingga realisasi pengeluaran tidak melebihi anggaran pengeluaran yang ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu pengukuran ekonomisasi dilakukan dengan membandingkan realisasi pengeluaran dengan anggaran pengeluaran (Mahsun 2012:63).

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Oleh karena itu ukuran efektivitas menggunakan perbandingan antara realisasi pendapatan dengan target pendapatan (Mahsun 2012:68).

Menurut Mulyadi (2002:43) Efisiensi adalah upaya penggunaan ataupun pengeluaran biaya yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan masukan yang berarti. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa Pemerintah tidak efisien dalam mengeluarkan biaya untuk mendapatkan masukan. Oleh karena itu ukuran yang digunakan adalah membandingkan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan anggaran dengan realisasi pendapatan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kota Kupang dengan pendekatan *value for money*.

TINJAUAN PUSTAKA

Keuangan Daerah

Keuangan merupakan hal yang penting dalam mengukur tingkat kemampuan daerah dalam melaksanakan otonominya. Keadaan keuangan daerahlah yang menentukan bentuk dan ragam yang akan dilakukan oleh pemerintah daerah. Usman (2007 : 63), mengatakan salah satu kriteria penting untuk mengetahui secara nyata, kemampuan daerah untuk mengatur rumah tangganya sendiri adalah kemampuan “self supporting” dalam bidang keuangan.

Dari pengertian tersebut diatas dapat dilihat bahwa dalam keuangan daerah terdapat dua unsure penting yaitu : Pertama, semua hak dimaksudkan sebagai hak untuk memungut pajak daerah, retribusi daerah dan/atau penerimaan dan sumber-sumber lain sesuai ketentuan yang berlaku merupakan penerimaan daerah dapat berupa kewajiban untuk membayar atau sehubungan adanya tagihan kepada daerah dalam rangka pembiayaan rumah tangga daerah serta pelaksanaan tugas umum dan tugas pembangunan oleh daerah yang bersangkutan. Pemerintah daerah didalam melaksanakan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan memerlukan sumber dana/modal untuk membiayai pengeluaran pemerintah tersebut (*government expenditure*) terhadap barang-barang public (*public goods*) dan jasa pelayanannya.

Value For Money

1. Pengertian *Value For Money*

Menurut Mahmudi, *Value for money* (VFM) merupakan konsep penting dalam organisasi sektor public. Meskipun sama-sama menggunakan kata *value* dan *money*, konsep *value for money* sangat berbeda pengertiannya dengan konsep *time value of money*. *Time value of money* memiliki pengertian bahwa nilai uang biasa berubah dengan adanya perubahan waktu, sedangkan *value for money* memiliki pengertian penghargaan terhadap nilai uang (Mahmudi, 2014 : 85). Hal ini berarti bahwa setiap rupiah harus dihargai secara layak dan digunakan sebaik-baiknya.

Value for money menurut Mardiasmo (2010 : 4) merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor *public* yang mendasarkan pada tiga elemen utama, yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Value for money adalah suatu konsep pengukuran kinerja sektor public yang memiliki tiga elemen utama : ekonomi, efisiensi, dan efektivitas dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Dimana pengertian dari masing-masing elemen tersebut adalah :

a) Ekonomi

Ekonomi adalah pemerolehan sumber daya (input) tertentu pada harga yang terendah. Ekonomi merupakan perbandingan input dengan input value yang dinyatakan dalam satuan moneter. Ekonomi terkait dengan sejauh mana organisasi sektor public dapat meminimalisir input resources dengan menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif (Mardiasmo, 2010 : 4). Indikator ekonomi merupakan indicator tentang input. Pertanyaan yang diajukan adalah “apakah organisasi telah mengeluarkan biaya secara ekonomis

b) Efisiensi

Efisiensi adalah hubungan antara input dan output dimana barang dan jasa yang dibeli oleh organisasi digunakan untuk mencapai output tertentu (Indra Bastian, 2006 : 280). Efisiensi merupakan perbandingan output/input yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan (Mardiasmo, 2010 : 4).

c) Efektivitas

Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan, dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output, kebijakan, dan prosedur organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Indra Bastian, 2006 : 280). Jika suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan efektif. Efektivitas hanya melihat apakah suatu program telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Mardiasmo,2010 : 134).

Dari uraian ketiga elemen tersebut, dapat disimpulkan bahwa : (a). Ekonomi terkait dengan input, (b). Efisiensi terkait dengan input dan output, dan (c). Efektivitas terkait dengan output dan tujuan.

2. Teknik Pengukuran *Value For Money*

a. Pengukuran Ekonomi

Jika pengukuran efektivitas hanya memperhatikan keluaran yang di dapat, maka pengukuran ekonomi ini hanya mempertimbangkan masukan yang digunakan. Ekonomi merupakan ukuran relative. Kondisi ekonomi terjadi jika biaya organisasi lebih kecil dari yang dianggarkan. Mengukur tingkat kehematan dan pengeluaran – pengeluaran yang dilakukan oleh organisasi sektor publik. Pengukuran tingkat ekonomi memerlukan data – data anggaran pengeluaran dan realisasinya. Formulasi untuk mengukur tingkat ekonomi antara lain :

$$\text{Tingkat Ekonomi} = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Anggaran Pengeluaran}} \times 100\%$$

Kriteria Ekonomi :

1. Jika diperoleh Nilai kurang dari 100% ($x < 100\%$) berarti Ekonomis
2. Jika diperoleh Nilai sama dengan 100% ($x = 100\%$) berarti Ekonomi Berimbang
3. Jika diperoleh Nilai lebih dari 100% ($x > 100\%$) berarti Tidak Ekonomis (Mahsun 2012 : 186)

b. Pengukuran Efisiensi

Menurut Mahsun (2012 : 183) dalam pengukuran value for money efisiensi dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu : Efisiensi alokasi yakni efisiensi dengan kemampuan mendayagunakan sumber daya input pada kapasitas optimal, sedangkan Efisiensi teknis atau manajerial terkait dengan kemampuan mendayagunakan sumber daya input pada tingkat output tertentu.

Untuk mengukur tingkat input dari organisasi sektor publik terhadap tingkat outputnya sektor publik. Pengukuran efisiensi memerlukan data – data realisasi biaya untuk memperoleh pendapatan dan data realisasi pendapatan. Formulasi untuk mengukur tingkat efisiensi :

$$\text{Tingkat Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Biaya untuk memperoleh pendapatan}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100\%$$

Kriteria Ekonomi :

1. Jika diperoleh Nilai kurang dari 100% ($x < 100\%$) berarti Ekonomis
2. Jika diperoleh Nilai sama dengan 100% ($x = 100\%$) berarti Ekonomi Berimbang
3. Jika diperoleh Nilai lebih dari 100% ($x > 100\%$) berarti Tidak Ekonomis (Mahsun 2012 : 187)

c. Pengukuran Efektivitas

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan secara efektif. Hal terpenting yang perlu dicatat adalah bahwa efektivitas tidak menyatakan berapa besarnya biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan tertentu, akan tetapi biaya biasa saja melebihi apa yang telah dianggarkan, boleh jadi dua sampai tiga kali lipat lebih besar dari pada yang telah dianggarkan. Efektivitas hanya melihat apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mengukur tingkat output dari organisasi sektor publik terhadap target – target pendapatan sektor publik. Pengukuran tingkat efektivitas memerlukan data – data realisasi pendapatan dan anggaran atau target pendapatan. Formulasi efektivitas sebagai berikut :

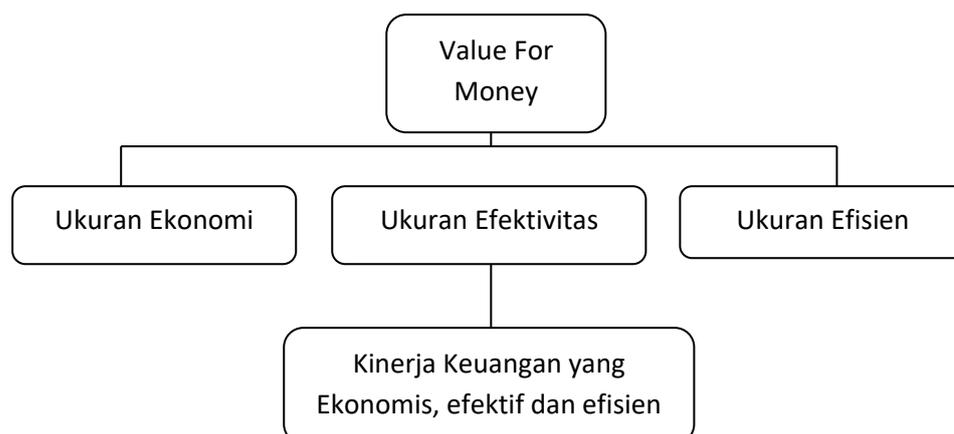
$$\text{Tingkat Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$$

Kriteria Efektivitas :

1. Jika diperoleh Nilai kurang dari 100% ($x < 100%$) berarti Ekonomis
2. Jika diperoleh Nilai sama dengan 100% ($x = 100%$) berarti Ekonomi Berimbang
3. Jika diperoleh Nilai lebih dari 100% ($x > 100%$) berarti Tidak Ekonomis

KERANGKA BERPIKIR

Ekonomisasi, efisiensi dan efektivitas (*value for money*) merupakan tiga prinsip dalam proses penganggaran yaitu Efektif, efisien dan ekonomis. Ekonomis berkaitan dengan pemilikan dan penggunaan sumber daya dalam jumlah kualitas tertentu pada harga yang paling rendah. Efisiensi berarti bahwa penggunaan dana masyarakat dapat menghasilkan output maksimal dengan jumlah input yang serendah-rendahnya. Efektivitas berarti penggunaan APBD harus mencapai target atau tujuan kepentingan publik. Ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas (*value for money*) dalam perencanaan anggaran sangat menekankan pada penggunaan standar biaya terendah. Untuk jelasnya kerangka berpikir dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



METODE PENELITIAN

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yakni data dalam bentuk angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah angka-angka dalam laporan perhitungan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan Laporan Realisasi Anggaran.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni data yang telah disediakan oleh Pemerintah Daerah Kota Kupang seperti Laporan Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Laporan Anggaran dan Realisasi tahun 2020, 2021, 2022, 2023, dan 2024.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan metode komparatif, yaitu suatu metode analisis yang ditujukan untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan/menghimpun data, menyusun atau mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan serta

membandingkan target dan realisasi anggaran keuangan sesuai dengan teori yang sesuai dengan Alat-alat analisis yang digunakan adalah Rasio Ekonomis, Efisiensi dan Efektivitas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Ekonomis

Pengukuran tingkat ekonomis merupakan pengukuran tingkat kehematan penggunaan atau realisasi pengeluaran dari anggaran pengeluaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mengukur tingkat kehematan dari pengeluaran – pengeluaran yang dilakukan selama tahun 2020 - 2024, maka dilakukan perhitungan sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Perhitungan Tingkat Efisiensi

| Keterangan | Tahun | Perhitungan | Prosentase | Capaian |
|--|-------|--|------------|----------------|
| Tingkat Ekonomis | 2020 | $\frac{667,036,597,721}{728,520,836,804} \times 100$ | 91.56 | Ekonomis |
| | 2021 | $\frac{897,022,423,328}{889,210,880,448} \times 100$ | 100.88 | Tidak Ekonomis |
| | 2022 | $\frac{897,022,423,328}{1,011,605,930,253} \times 100$ | 88.67 | Ekonomis |
| | 2023 | $\frac{985,978,546,218}{1,011,605,930,253} \times 100$ | 97.47 | Ekonomis |
| | 2024 | $\frac{1,165,593,633,042}{1,314,701,108,744} \times 100$ | 88.66 | Ekonomis |
| Kriteria Ekonomis <ul style="list-style-type: none"> · Jika diperoleh Nilai kurang dari 100% ($x < 100\%$) berarti ekonomis · Jika diperoleh Nilai sama dengan 100% ($x = 100\%$) berarti ekonomi berimbang · Jika diperoleh Nilai lebih dari 100% ($x > 100\%$) berarti tidak ekonomis | | | | |

Sumber : Data sekunder olahan penulis tahun 2024

Berdasarkan perhitungan dalam tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa penggunaan Anggaran pengeluaran / anggaran belanja yang tercantum dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Daerah kota Kupang mulai dari tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024 masuk dalam kategori ekonomis

yakni capaian realisasi belanja daerah berada di bawah standar capaian ekonomis sebesar 100% dimana untuk tahun 2020 capaian realisasi belanja sebesar 88,67%, capaian realisasi belanja ditahun 2021 sebesar 89,78% , capaian realisasi belanja ditahun 2023 sebesar 97,47% dan capaian realisasi belanja ditahun 2024 sebesar 88,66% sedangkan capaian realisasi belanja ditahun 2021 masuk dalam kategori tidak ekonomis dengan capaian rasio sebesar 100,88%. Berkaitan dengan capaian yang tidak ekonomis ini, peneliti melakukan wawancara dengan bagian keuangan memperoleh informasi bahwa realisasi belanja yang melebihi jumlah yang direncanakan disebabkan oleh adanya perubahan harga pasar

Dengan demikian maka terdapat sisa lebih penggunaan anggaran (SILPA) untuk 4 tahun yakni sisa lebih penggunaan anggaran untuk tahun 2021 sebesar 8.44%, sisa lebih penggunaan anggaran untuk tahun 2022 sebesar 11,33% dan sisa lebih penggunaan anggaran untuk tahun 2023 sebesar 2.53% dan sisa lebih penggunaan anggaran untuk tahun 2024 sebesar 11,34. Hal ini menunjukkan pemerintah Daerah Kota Kupang melakukan penghematan penggunaan anggaran belanja dalam setiap tahunnya. Penghematan dimaksud adalah penggunaan anggaran belanja daerah sesuai dengan yang direncanakan dan tidak ada program tambahan atau program sisipan yang menimbulkan adanya peningkatan dana belanja yang mengakibatkan pengeluaran belanja melebihi jumlah dana yang ditargetkan sebelumnya. Sisa Lebih Penggunaan Anggaran Pemerintah Daerah Kota Kupang (SILPA) sebagaimana dijelaskan di atas, diperlakukan sebagai sumber pembiayaan tahun berikutnya. Selanjutnya untuk mengetahui perkembangan tingkat ekonomi penggunaan anggaran tahun 2012 – 2016, maka dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Perkembangan Tingkat Ekonomis Belanja Tahun 2020 - 2024

| Keterangan | Tahun | | | | | Perubahan | | | |
|------------------|-----------|------------|-----------|-----------|-----------|-----------|----------------|-----------|-----------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2021 1 | 2022 2 | 2023 3 | 2024 4 |
| Tingkat Ekonomis | 91.5 6 | 100.8 8 | 88.6 7 | 97.4 7 | 88.6 6 | 9.32 | - 12.2 1 | 8.79 | - 8.81 |

Sumber : Data sekunder olahan penulis tahun 2024

Berdasarkan data dalam tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa perkembangan tingkat ekonomi penggunaan anggaran mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 9,32%, perkembangan tingkat penggunaan anggaran dari tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 12,21%, tingkat perkembangan penggunaan anggaran belanja dari tahun 2022 ke tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 8,79% dan tingkat perkembangan penggunaan anggaran tahun 2023 ke tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 8,81%

2. Analisis Efisiensi Pemungutan untuk memperoleh Pendapatan

Pengukuran ini dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi realisasi biaya pemungutan untuk memperoleh pendapatan Pemerintah. Pemerintah sangat mengharapkan adanya efisiensi realisasi biaya pemungutan terhadap realisasi

pendapatan Daerah pada Pemerintah Daerah Kota Kupang. Untuk mengetahui efisiensi realisasi biaya pemungutan agar memperoleh pendapatan yang maksimal, maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut :

Perhitungan Tingkat Efisiensi

| Keterangan | Tahun | Perhitungan | % | Capaian |
|----------------------------|-------|--|------|----------------|
| Tingkat Efisiensi | 2020 | $\frac{5,180,042,650}{695,700,352,438} \times 100$ | 0.74 | Sangat Efisien |
| | 2021 | $\frac{5,430,044,660}{815,933,407,553} \times 100$ | 0.67 | Sangat Efisien |
| | 2022 | $\frac{4,900,044,660}{962,221,151,822} \times 100$ | 0.51 | Sangat Efisien |
| | 2023 | $\frac{5,430,044,660}{1,020,930,686,935} \times 100$ | 0.53 | Sangat Efisien |
| | 2024 | $\frac{3,570,042,650}{1,141,379,963,659} \times 100$ | 0.31 | Sangat Efisien |
| Kriteria Efisiensi | | | | |
| Sangat Efisien : <10% | | | | |
| Efisien : 10% - 20% | | | | |
| Cukup Efisien : 21% - 30% | | | | |
| Kurang Efisien : 31% - 40% | | | | |
| Tidak Efisien : >40% | | | | |

Sumber : Data sekunder olahan penulis tahun 2024

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa penggunaan biaya pemungutan untuk memperoleh pendapatan daerah pada pemerintah Daerah kota Kupang Tahun 2020 - 2024 masuk dalam kategori sangat efisien karena capaian realisasi biaya pemungutan untuk memperoleh pendapatan daerah < 10%. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil perhitungan efisiensi biaya untuk tahun 2020 capaian realisasi biaya pemungutan untuk memperoleh pendapatan daerah sebesar 0.74% (0.74% < 10%), capaian realisasi biaya pemungutan untuk memperoleh pendapatan daerah ditahun 2021 sebesar 0,67% (0,67% < 10%), capaian realisasi biaya pemungutan untuk memperoleh pendapatan daerah ditahun 2022 sebesar 0,51% (0,51% < 10%), capaian realisasi biaya pemungutan untuk memperoleh pendapatan daerah ditahun 2023 sebesar 0,53% (0,53% < 10%), capaian realisasi biaya pemungutan untuk memperoleh pendapatan daerah ditahun 2024 sebesar 0,31% (0,31% < 10%). Selanjutnya untuk mengetahui perkembangan tingkat efisiensi penggunaan anggaran tahun 2020 – 2024, maka dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Perkembangan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Untuk Perolehan
 Pendapatan selama Tahun 2020 - 2024

| Keterangan | Tahun | | | | | Perubahan | | | |
|-------------------|-------|------|------|------|------|-----------|-------|------|-------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| Tingkat Efisiensi | 0.74 | 0.67 | 0.51 | 0.53 | 0.31 | -0.08 | -0.16 | 0.02 | -0.20 |

Sumber : Data sekunder olahan penulis tahun 2024

Berdasarkan data dalam tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa efisiensi biaya mengalami penurunan dari tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 0,08%, untuk tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,16%, untuk tahun 2022 ke tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 0,02% dan untuk tahun 2023 ke tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 0.20

3. Analisis Efektivitas Penerimaan Daerah

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat efektivitas realisasi pendapatan Daerah. Pemerintah Daerah Kota Kupang sangat mengharapkan adanya efektivitas realisasi pendapatan Daerah untuk membiayai belanja daerah, baik belanja langsung maupun belanja tidak langsung. Untuk mengetahui tingkat efektivitas realisasi pendapatan daerah maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut

Perkembangan Tingkat Efektivitas Penerimaan Tahun 2020- 2024

| Keterangan | Tahun | Perhitungan | % | Capaian |
|---|-------|--|--------|----------------|
| Tingkat Efektivitas | 2020 | $\frac{695,700,352,438}{689,031,760,216} \times 100$ | 100.97 | Sangat Efektif |
| | 2021 | $\frac{815,933,407,553}{829,467,178,433} \times 100$ | 98.37 | Cukup Efektif |
| | 2022 | $\frac{962,221,151,822}{962,221,151,822} \times 100$ | 100.00 | Efektif |
| | 2023 | $\frac{944,031,718,092}{1,020,930,686,935} \times 100$ | 92.47 | Cukup Efektif |
| | 2024 | $\frac{1,141,379,963,659}{1,190,074,517,368} \times 100$ | 95.91 | Cukup Sehat |
| Kriteria Efektivitas Sangat Efektif : >100% Efektif : 100% Cukup Efektif : 90% - 99% | | | | |

| | |
|----------------|-------------|
| Kurang Efektif | : 75% - 89% |
| Tidak Efektif | : <75% |

Sumber : Data sekunder olahan penulis tahun 2024

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa efektivitas realisasi pendapatan daerah sebagaimana dicantumkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja daerah (APBD) Pemerintah Kota Kupang dari tahun 2020 – tahun 2024 dalam kategori sangat efektif , efektif dan cukup efektif karena capaian realisasi pendapatan Daerah ada yang berada di bawah standar capaian efektivitas sebesar 100% dan ada yang berada di atas standar efektivitas 100%. Hasil perhitungan efektivitas pendapatan daerah untuk tahun 2020 capaian realisasi pendapatan daerah Pemerintah Kota Kupang sebesar 100,97% berada di atas standar efektivitas sehingga dapat dinilai masuk dalam kategori sangat efektif.

Capaian efektivitas pendapatan daerah tahun 2020 berada di atas 100% disebabkan oleh beberapa factor antara lain penerimaan sumber pendapatan daerah yakni pajak daerah untuk tahun 2020 melampaui target dimana target sebesar Rp. 28,031,487,000 dan realisasinya mencapai Rp. 31,569,104,259 atau realisasi penerimaan pajak daerah hanya mencapai 112,62%,

Capaian realisasi pendapatan daerah pemerintah Kota Kupang ditahun 2021 sebesar 98,37%, capaian ini berada di di bawah standar efektivitas pendapatan Daerah sehingga dinilai masuk dalam kategori cukup efektif. Capaian ini disebabkan beberapa hal antara lain karena Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan berada di bawah 100% dimana target penerimaan sebesar Rp. 10,380,152,470.00 sedangkan realisasinya sebesar Rp. 9,860,152,470.02 atau capaiannya realisasi sebesar 94,99%. Capaian realisasi pendapatan daerah pemerintah Kota Kupang ditahun 2022 sebesar 100% sama dengan standar efektivitas sehingga dapat dinilai masuk dalam kategori efektif

Capaian realisasi pendapatan daerah pemerintah Kota Kupang ditahun 2023 sebesar 92,47%, capaian ini berada di di bawah standar efektivitas pendapatan Daerah sehingga dinilai masuk dalam kategori cukup efektif. Capaian ini disebabkan beberapa hal antara lain karena realisasi retribusi daerah hanya mencapai 99,89% dimana target penerimaan retribusi sebesar Rp.29,384,948,197.00 sedangkan realisasinya mencapai Rp. 29,352,547,698.00 ; realisasi Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan berada di bawah 100% dimana target penerimaan sebesar Rp. 16,178,354,762.00 sedangkan realisasinya sebesar Rp. 15,665,854,762.00

Capaian realisasi pendapatan daerah pemerintah Kota Kupang ditahun 2024 sebesar 95.91%, capaian ini berada di di bawah standar efektivitas pendapatan Daerah sehingga dinilai masuk dalam kategori cukup efektif. Capaian ini disebabkan beberapa hal antara lain karena realisasi Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan hanya mencapai 96.44% dimana target penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan sebesar Rp. 15,654,999,062.00 sedangkan realisasinya mencapai Rp. 15,097,499,062.00 ; realisasi Lain-lain

Pendapatan Asli Daerah Yang Sah berada di bawah 100% dimana target penerimaan sebesar Rp.26,248,163,500 , realisasnya sebesar Rp. 25,490,580,529

Selanjutnya untuk mengetahui perkembangan tingkat efektivitas penggunaan anggaran tahun 2020 – 2024, maka dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Perkembangan Tingkat Efektivitas Penerimaan Pendapatan selama Tahun 2020 - 2024

| Keterangan | Tahun | | | | | Perubahan | | | |
|------------|--------|-------|--------|-------|-------|-----------|------|-------|------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| Efektif | 100.97 | 98.37 | 100.00 | 92.47 | 95.91 | -2.60 | 1.63 | -7.53 | 3.44 |

Sumber : Data Sekunder Olahan Penulis Tahun 2024

Berdasarkan data dalam tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa efektivitas penerimaan daerah mengalami flutuasi yang bervariasi dari tahun ke tahun

KESIMPULAN

1. Capaian realisasi belanja tahun 2020 sebesar 88,67%, capaian realisasi belanja ditahun 2022 sebesar 89,78% , capaian realisasi belanja ditahun 2023 sebesar 97,47% dan capaian realisasi belanja ditahun 2024 sebesar 88,66% sedangkan capaian realisasi belanja ditahun 2022 masuk dalam kategori tidak ekonomis dengan capaian rasio sebesar 100,88%. Berkaitan dengan capaian yang tidak ekonomis ini, peneliti melakukan wawancara dengan bagian keuangan memperoleh informasi bahwa realisasi belanja yang melebihi jumlah yang direncanakan disebabkan oleh adanya perubahan harga pasar
2. Penggunaan biaya pemungutan untuk memperoleh pendapatan daerah pada pemerintah Daerah kota Kupang Tahun 2020 - 2024 masuk dalam kategori sangat efisien karena capaian realisasi biaya pemungutan untuk memperoleh pendapatan daerah < 10%.
3. Efektivitas realisasi pendapatan daerah sebagaimana dicantumkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja daerah (APBD) Pemerintah Kota Kupang dari tahun 2020 – tahun 2024 dalam kategori sangat efektif , efektif dan cukup efektif karena capaian realisasi pendapatan Daerah ada yang berada di bawah standar capaian efektivitas sebesar 100% dan ada yang berada di atas standar efektivitas 100%.

Adapun saran yang diberikan yakni:

1. Disarankan Capaian realisasi belanja untuk tahun selanjutnya ditingkatkan dari kurang ekonomis menjadi belanja yang ekonomis
2. Disarankan agar pemerintah daerah kota Kupang tetap mempertahankan penggunaan biaya pemungutan untuk memperoleh pendapatan daerah pada pemerintah Daerah kota Kupang agar tetap dalam kategori sangat efisien dengan mempertahankan realisasi biaya pemungutan untuk memperoleh pendapatan daerah < 10%.
3. Disarankan agar Efektivitas realisasi pendapatan daerah sebagaimana dicantumkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja daerah (APBD) Pemerintah Kota Kupang dari tahun selalu dalam kategori sangat efektif .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. Akuntansi dan Pengendalian Keuangan Daerah, Seri Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah, Uup AMP YKPN, Yogyakarta, 2007
- Indra Bastian 2006. Akuntansi Sektor Publik di Indonesia, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta
- Kunarjo. 2011. Perencanaan dan Pembiayaan Pembangunan. Jakarta: UI-Press.
- Mahmudi 2014. Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Panduan Bagi Eksekutif, DPRD dan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi, sosial dan Politik, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta
- Mardiasmo, 2010; *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Mohamad Mahsun. Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Balai Penerbit Fakultas Ekonomi UGM Yogyakarta, 2012
- Mulyana Budi. Perencanaan dan Penganggaran Daerah. Kementrian Keuangan Republik Indonesia Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Jakarta, 2010